



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://journal.iicet.org/index.php/jrti>



Pengembangan bahan pembelajaran dengan menggunakan buku bergambar sebagai media pemerolehan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar

Leni Andriana¹, Rahmat Kartolo¹

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 27th, 2022

Revised Apr 26th, 2022

Accepted May 25th, 2022

Keyword:

Buku bergambar
Pemerolehan bahasa

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pemerolehan bahasa Indonesia dengan media buku bergambar pada anak SD; 2) mendeskripsikan pengembangan buku bergambar yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau yang disebut research and development (R&D). Sumber data penelitian adalah guru, orang tua dan siswa kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil pemerolehan bahasa Indonesia anak SD terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pralinguistik, tahap satu kata, tahap dua kata, dan tahap banyak kata. Pengembangan buku bergambar pada penelitian melalui tahapan pengumpulan informasi dan diketahui adanya permasalahan dalam mengembangkan pemerolehan bahasa anak akibat keterbatasan buku dan juga kompetensi guru dalam mengajar. Tahap selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen dan dilanjutkan dengan validasi instrumen yang telah disusun didapatkan hasil bahwa instrumen layak untuk digunakan. Tahap selanjutnya dilakukan pengembangan desain buku yaitu buku panduan guru dan buku siswa. Hasil validasi ahli pada produk didapatkan hasil rata-rata skor penilaian terhadap produk buku panduan guru dan buku siswa yaitu 3,98, sehingga buku yang dikembangkan layak digunakan tanpa revisi. Tahap selanjutnya dilakukan uji coba produk didapatkan hasil penilaian buku panduan guru mendapat skor 3,93 dengan kategori "sangat baik" dan buku siswa mendapat skor 3,96 dengan kategori "sangat baik". Penelitian ini menghasilkan produk akhir berupa buku bergambar dilengkapi dengan buku panduan guru untuk satu tahun, buku siswa semester satu dan dua.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Andriana, L.,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
Email: leni.andrian82@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak kelas 1 SD mulai dari usia 6-7 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Anak pada usia 6-7 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya.

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara secara spontan (Soetjiningsih, 2017: 29). Perkembangan bahasa anak akan berkembang pesat apabila mendapatkan rangsangan yang tepat. Salah satunya melalui kegiatan yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar yang tujuan utamanya memang untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Upaya untuk mendukung perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia 6-

7 tahun tepatnya usia siswa kelas I SD tersebut diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergambar. Buku bergambar adalah buku yang dilengkapi gambar ilustrasi dengan menggunakan tema tertentu. Gambar pada media buku bergambar bertujuan untuk memberikan imajinasi atau gambar visual kepada anak. Hal tersebut dimaksudkan agar anak lebih cepat menyerap dan memahami yang terkandung dalam buku. Hal ini disebabkan anak usia dini masih dalam tahap berimajinasi, berfantasi, dan bermain. Gambaran ilustrasi tersebut mengarahkan anak membuat imajinasi yang sesuai gambar. Penggunaan media gambar dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2015).

Buku bergambar bisa digunakan dalam pembelajaran agar anak memperoleh bahasa Indonesia dengan baik. Melihat banyak permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di bangku Sekolah Dasar (SD) semenjak datangnya perintah dari Pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang kemudian menjadikan banyak murid tidak paham dengan pembelajarannya seperti cara membaca dan menulis. Permasalahan-permasalahan tersebut salah satunya disebabkan karena guru yang kurang kompeten dalam memberikan bahan pembelajaran sehingga banyak murid tidak tertarik untuk belajar membaca dan menulis.

Guru merupakan kunci pokok pembelajaran di dalam kelas, namun bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Di dalam kelas guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan minat belajar. Guru yang tidak mampu memilih dan menerapkan metode maupun media pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Slameto (2016) menyebutkan guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa dalam mempergunakan kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar agar dapat dicapai tujuan pembelajaran.

Slameto (2016) menyebutkan alat dan media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran sehingga mudah menguasai apa yang disampaikan guru. Buku bergambar pada dasarnya merupakan salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran terutama diterapkan pada anak SD untuk meningkatkan pemerolehan bahasa anak. Tarigan (dalam Marliawita, 2015) menyatakan bahwa bergambar merupakan salah satu bentuk media yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena ber- termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas. Media gambar merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan buku bergambar dapat mendukung pemerolehan bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan motivasi, melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi menjadi semakin baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang disebut *research and development (R&D)*. Pemilihan jenis penelitian ini karena penelitian ini menghasilkan produk yang dikembangkan dengan menggunakan hakikat dan langkah-langkah penelitian pengembangan secara sistematis sampai memenuhi kriteria keefektifitasan, kualitas, atau sesuai standar (Borg dan Gall, 2017). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku bergambar untuk mendukung pemerolehan bahasa Indonesia siswa kelas I SD.

Sumber data penelitian ini adalah guru, orangtua, dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau tahun pembelajaran 2021-2022. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara.

Sutrisno dalam Sugiyono (2016) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur, observasi ini telah dirancang secara sistematis tentang hal-hal apa saja yang akan diamati di dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu guru dan orang tua untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan awal pada siswa kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau tahun pembelajaran 2021-2022 mengenai pemerolehan bahasa dalam pembelajaran.

Setelah penyebaran kuesioner dan responden sudah memberi jawaban mengenai kebutuhan awal maka peneliti akan melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam tentang kebutuhan pembelajar mengenai topik yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif berfungsi untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara. Teknik analisis data kuantitatif berfungsi untuk menganalisis data berupa skor pada kuesioner atau angket analisis kebutuhan, skor validasi materi, bahasa, dan tampilan oleh ahli, skor validasi produk oleh ahli skor penilaian produk oleh guru SD. Ada beberapa tahap yang peneliti kembangkan dalam teknik analisis data ini yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan pelaporan.

Identifikasi

Pengidentifikasian hasil observasi dilakukan dengan menarasikan hasil observasi kelas saat anak SD sedang berada di sekolah dan pembelajaran berlangsung. Pengidentifikasian hasil wawancara dilakukan dengan guru SD dan orang tua untuk analisis kebutuhan dilakukan guna mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran dan kegiatan guru dalam pengajaran serta kegiatan anak di rumah untuk pemerolehan bahasa Indonesia pada anak SD dideskripsikan.

Hasil deskripsi sebagai data kualitatif

Data kuantitatif disajikan dalam bentuk skor hasil penilaian pengembangan buku bergambar. Skor tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan rata-rata. Setelah itu, dikonversi ke dalam skala likert dengan model skala 4 menjadi beberapa kategori yaitu sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1). Penggunaan skala 4 dilakukan dengan alasan responden tidak berkesempatan untuk bersikap netral terhadap pernyataan dalam kuesioner. Hal ini diungkapkan oleh Widoyoko (2015: 106) mengenai kelebihan skala 4 dibandingkan dengan skala 3 dan 5 yang tidak memungkinkan responden untuk memilih 'zona aman' yaitu bersikap netral, cukup atau ragu-ragu. Berikut adalah tabel konversi nilai skala.

Tabel 1 <Konversi Nilai Skala>

Skor	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Untuk mendapatkan interval skor, digunakan rumus perhitungan dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, dan jumlah kelas (kategori sangat baik sampai sangat tidak baik) untuk menemukan jarak interval (Widoyoko, 2015: 111). Berikut merupakan aplikasi rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval.

Tabel 2 <Konversi Kategori>

Interval Skor	Kategori
$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 < X \leq 3,25$	Baik
$1,75 < X \leq 2,50$	Tidak Baik
$1,00 \leq X \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik

Klasifikasi

Klasifikasi ini dilakukan dengan membedakan data kualitatif dan kuantitatif. Data dari hasil analisis diklasifikasi sesuai dengan aspek analisis observasi, kuesioner, wawancara guru dan orang tua murid. Hasil klasifikasi dideskripsikan sesuai dengan tabulasi data.

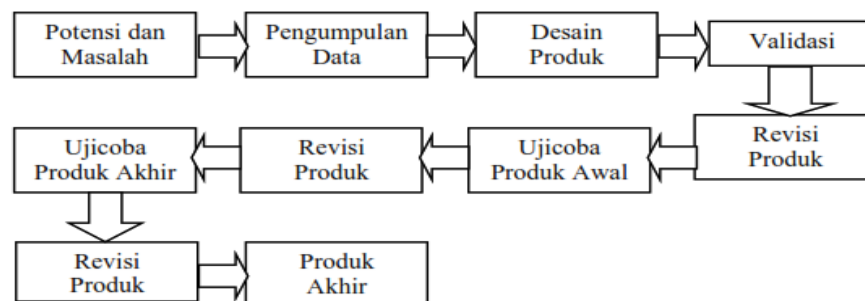
Interpretasi atau Pemaknaan

Pada tahap ini, data hasil klasifikasi diinterpretasi berdasarkan aspek analisis kebutuhan. Interpretasi ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari observasi, kuesioner, dan wawancara.

Pelaporan

Setelah semua data yang telah diidentifikasi, diklasifikasi, dan diinterpretasi selesai, pada tahap ini semua hasil analisisnya dilaporkan dalam bentuk tertulis. Peneliti melaporkan keseluruhan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan melalui analisis, pembahasan, penyimpulan.

Penelitian pengembangan ini mengikuti model pengembangan yang dipaparkan oleh Borg & Gall (2017: 775). Peneliti mengadopsi model pengembangan tersebut dengan beberapa modifikasi sehingga menjadi tujuh langkah berikut: (1) pengumpulan informasi sebagai data untuk analisis kebutuhan, (2) pengembangan desain produk, (3) validasi desain produk, (4) revisi produk, (5) ujicoba produk, (6) revisi produk, dan (7) produksi buku ajar. Modifikasi dilakukan karena penyesuaian dengan kepentingan penelitian. Hal ini didukung oleh Borg & Gall (2017: 592) yang berpendapat bahwa penelitian pengembangan yang digunakan untuk kepentingan tesis atau disertasi dapat dilakukan dengan membatasi pengembangan menjadi beberapa langkah pada siklus pengembangan. Dengan kata lain, model pengembangan yang terdiri atas sepuluh langkah dapat dimodifikasi sesuai dengan kepentingan penelitian. Berikut merupakan skema model pengembangan yang diadaptasi dari model Borg & Gall untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah skema model pengembangan Borg & Gall.



Gambar 1 <Skema Model Pengembangan Borg and Gall>

Peneliti memodifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2016:409) yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan. Langkah-langkah tersebut dimodifikasi hingga tahap ketujuh sesuai dengan kepentingan peneliti. Berikut merupakan langkah-langkah model pengembangan yang diadaptasi dari model Borg and Gall untuk digunakan dalam penelitian, yaitu (1) pengumpulan informasi; (2) pengembangan desain produk; (3) validasi produk; (4) revisi produk; (5) uji coba produk; (6) revisi produk; (7) produksi buku.

Hasil dan Pembahasan

Pemerolehan Bahasa Indonesia dengan Media Buku Bergambar

Hasil penelitian diketahui permasalahan yaitu pemerolehan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau belum berkembang secara optimal. Hasil pengumpulan informasi sebagai data untuk analisis kebutuhan didapatkan hasil bahwa anak masih belum bisa menuturkan kata dengan benar, namun pada saat guru mendengarkan tuturan yang kata yang tidak benar tersebut guru tidak membenarkan malah menirukan tuturan kata yang salah, padahal pada perkembangan tersebut anak hendaknya sering mendengarkan tuturan yang benar.

Dilihat dari faktor guru diketahui permasalahan bahwa guru SD memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengajar sehingga tidak mampu memilih metode dan menyiapkan kegiatan yang membantu pemerolehan

bahasa anak. Kompetensi guru dalam mengajar kurang memadai sehingga tidak mampu merangsang perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia anak secara optimal. Selain itu juga SD mengalami keterbatasan dalam buku sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan produk buku bergambar yang ditujukan untuk memudahkan guru dalam merangsang perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia anak secara optimal. Buku bergambar sangat menarik untuk dijadikan media pembelajaran terutama bagi anak. Menurut Sudjana dan Rivai (2015), buku bergambar adalah sebuah yang ditulis dengan bahasa ringan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu cenderung dengan ciri khas obrolan.

Penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran pada anak SD akan merangsang perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia anak. Buku bergambar menampilkan gambar-gambar yang menarik memotivasi anak untuk berimajinasi, ingin mengetahui hal-hal baru sehingga anak mengenal hal-hal tersebut melalui perkembangan bahasanya. Pembelajaran menggunakan buku bergambar membuat anak tertarik untuk memperhatikan, mengamatinnya, kemudian guru dan anak bertinteraksi untuk menggali yang ada pada gambar. Proses interaksi yang berlangsung selama pembelajaran dengan buku bergambar tersebut akan merangsang anak untuk berbicara dan menyampaikan apa yang ilihatnya dari buku tersebut, sehingga pemerolehan bahasa anak semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Sudirman (2016), menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar, akan merangsang daya pikir peserta didik, atau peserta didik akan lebih cermat dalam mengamati semua langkah pembelajaran, dan peserta didik mempertajam daya pikirnya dan merupakan salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara.

Penggunaan media buku bergambar juga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Melalui media bergambar guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar. Guru dapat berperan mengikuti karakter yang disampaikan. Karakter yang di sampaikan guru dengan tepat akan menarik anak untuk mengetahui hal-hal baru, sehingga anak termotivasi untuk menyampaikan imajinasinya dan berperan aktif mengikuti alur akhir dari karakter , dan anak ingin mengetahui lebih dalam hal lain yang yang belum pernah didengar.

Dardowidjojo (2018), menyebutkan bahwa anak adalah masa meniru, segala sesuatu yang disampaikan guru anak akan mengikuti dan menirukan yang disampaikan guru. Hal yang ditirukan dari guru oleh anak salah satunya adalah tentang tuturan kata dan berbicara, sehingga dalam mengajar anak SD diperlukan media untuk membantu perkembangan belajarnya khususnya pada anak SD untuk mendukung pemerolehan bahasanya. Pemerolehan bahasa Indonesia pada anak lebih tepat menggunakan media buku bergambar. yang disampaikan guru dengan baik didengar anak dengan baik pula, sehingga anak cepat menirukan kosa kata, dan kalimat yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pemerolehan bahasa Indonesia anak SD semakin meningkat setelah belajar menggunakan media buku bergambar. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan diketahui bahwa buku bergambar membantu pembelajaran dalam pemerolehan siswa kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau, terbukti pada indikator kebiasaan anak setiap hari, yang dimuat dalam buku bergambar dan isi buku bergambar berkaitan dengan pengalaman, dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Panduan dalam buku bergambar tersebut emudahkan guru untuk mengajar dan mengembangkan kreativitas guru yang berdampak positif bagi siswa.

Guru juga kreatif dalam memilih metode dan menentukan kegiatan-kegiatan anak yang mendukung pemerolehan bahasa dan perkembangan kognitif anak. Gambar-gambar dalam yang ditampilkan, menarik dan memotivasi anak untuk melakukan kehidupan yang lebih baik. Kegiatan yang lebih baik tercermin dalam pengalaman dan kebiasaan anak sehari-hari, sehingga tersebut memotivasi anak untuk melakukan kegiatan dan hidup lebih baik lagi. Hal tersebut selaras dengan pandangan Sudjana dan Rivai (2015), menyebutkan bahwa bergambar merupakan media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, mempunyai pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta fakta dan ide-ide secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa media buku bergambar merupakan alternatif yang baik untuk belajar bahasa Indonesia yang menyenangkan khususnya bagi anak SD dalam meningkatkan pemerolehan bahasanya. Melalui media bergambar terjadi interaksi antara guru dan anak. Gambar sebagai media untuk menggali pengetahuan baru atau yang anak peroleh. Melalui gambar, anak termotivasi untuk menggali hal-hal baru sehingga anak lebih memahami makna yang ada di dalam gambar tersebut, sehingga pemerolehan bahasa pada anak akan berkembang dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rahman (dalam Susanto, 2017) yang menyebutkan bahwa dalam pendidikan anak,

hendaknya pendidik atau pengasuh harus melakukan upaya yang berencana dan sistematis agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pengembangan Buku Bergambar yang sesuai dengan Perkembangan Kognitif anak SD

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengikuti model pengembangan yang dipaparkan oleh Borg & Gall (2017: 775). Peneliti mengadopsi model pengembangan tersebut dengan beberapa modifikasi sehingga menjadi tujuh langkah berikut: (1) pengumpulan informasi sebagai data untuk analisis kebutuhan, (2) pengembangan desain produk, (3) validasi desain produk, (4) revisi produk, (5) uji coba produk, (6) revisi produk, dan (7) produksi buku ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku bergambar yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak SD. Buku bergambar merupakan suplemen untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Pada tahap pengumpulan informasi sebagai data untuk analisis kebutuhan ditemukan permasalahan berupa pengembangan buku bergambar dalam penelitian ini didasarkan pada temuan masalah di lapangan diantaranya berupa keterbatasan sarana dan prasarana khususnya buku bergambar di sekolah menjadi penghambat pembelajaran anak. Hal tersebut karena sekolah kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah dan lembaga pendidikan terkait, misalnya yayasan. Hambatan tersebut didukung oleh keterbatasan pendidik yang belum kompeten. Guru SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau adalah seorang ibu rumah tangga. Jadi untuk mengembangkan seperangkat pembelajaran masih mengalami kendala. Guru hanya mengajar apa adanya, tidak ada persiapan mengajar seperti membuat Satuan Kegiatan Mingguan atau Satuan Kegiatan Harian. Guru mengajar menyesuaikan dengan situasi misalnya anak yang datang banyak diambilkan mainan balok-balok, anak-anak menyusun balok tapi tidak diarahkan apa yang akan dibuat atau disusun. Jika anak yang datang sedikit guru mengambilkan buku sejenis bobo bekas anak-anak boleh melihat-lihat buku tersebut atau boleh juga memberi warna pada gambarnya.

Guru juga belum bisa menentukan metode atau media yang akan digunakan untuk mengajar. Pemilihan metode atau media pembelajaran sangat penting bagi anak dalam memperoleh pengetahuan baru dari guru di sekolah. Menurut Sudirman (2016), menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas.

Siswa kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau perkembangan kognitifnya kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas I SD kurang mendapatkan asupan makanan yang mengandung makanan empat sehat lima sempurna. Terbukti pada saat peneliti mengobservasi pembelajaran ketika istirahat, yang dilakukan anak membeli makanan atau jajanan di luar lingkungan sekolah, anak-anak membeli makanan menyeberang jalan, meskipun jalan sepi tetapi jalan tersebut dilalui kendaraan roda empat misalnya truk, mobil tangki air. Pada umumnya siswa SD saat istirahat mereka makan dan minum bersama, mereka belajar berbagi dengan teman dan bagaimana cara anak SD makan. Misalnya membiasakan mencuci tangan, berdoa, makan tidak boleh sambil bercanda, makanan yang dimakan harus habis, makanan tidak boleh tercecer dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut hendaknya ditanamkan sejak dini. Tetapi karena mereka tidak dibekali makanan dari rumah, mereka dibekali dengan uang, anak cenderung membeli makanan yang kurang sehat, misalnya jajanan instan yaitu ciki, taro, dll. Guru juga menjual nasi bungkus menyiapkan anak yang membeli atau makan nasi.

Ketika peneliti wawancara orang tua anak, anak tidak diberi bekal makanan dari rumah, dengan alasan sekolah tidak lama, mereka cepat pulang. Sebelum berangkat sekolah tidak semua anak sarapan, ada yang hanya minum teh. Makanan yang dimakan anak setiap hari apa adanya, nasi putih atau nasi jagung, dengan sayur-sayuran yang ditanam disekitar rumahnya. Kadang lauk mie, ikan kering (ikan asin), daging kalau ada acara adat, nasi kosong yaitu nasi, lauk cabe dan garam. Dari pemaparan tersebut, anak makan yang penting kenyang, jadi makanan utama adalah karbohidrat, orang tua belum menyiapkan makanan lengkap seperti sayur dan lauk pauk. Siswa-siswi kurang mendapatkan gizi yang baik untuk perkembangan tubuhnya terlebih otaknya, karena perkembangan gizi yang baik akan membentuk perkembangan kognitif anak. Anak SD adalah masa pertumbuhan, sangat membutuhkan makanan yang sehat dan bergizi, karena makan yang sehat dan bergizi mempengaruhi tumbuh kembangnya anak tersebut. sehingga anak jika belajar tidak cepat lelah, dan mengantuk. Bagi anak yang mendapat asupan makan sehat anak tersebut selalu ceria, gembira dan bersemangat dalam segala hal terlebih pada saat belajar. Mereka bersemangat, termotivasi, dan belajar ingin mengetahui hal-hal yang baru, terlebih pemerolehan bahasanya. Hal tersebut didukung oleh Muaris H, (2016), yang menyebutkan bahwa masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya.

Hasil analisis kebutuhan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan produk buku bergambar. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku siswa dan buku panduan bergambar dan langkah-langkahnya. Pengembangan buku ini berdasarkan pada sejumlah perencanaan pengembangan yang terdiri dari (a) penyusunan instrumen yang digunakan untuk pengembangan produk, (b) melakukan validasi instrumen (c) mengembangkan desain buku panduan dan buku siswa.

Penyusunan instrumen yang digunakan untuk mengembangkan produk buku panduan guru dan buku siswa ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan dalam tahap perencanaan pengembangan buku. Beberapa instrumen yang dikembangkan antara lain, instrumen kuesioner validasi bahasa, materi dan tampilan untuk buku panduan guru, dan validasi instrumen materi dan tampilan untuk buku siswa, dan uji coba produk.

Validasi instrumen yang telah disusun divalidasi oleh dosen ahli yang berpengalaman dalam bidang penelitian pendidikan. Tujuan dilakukan validasi instrumen, yakni untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, sehingga layak digunakan. Dosen ahli yang mevalidasi instrumen dalam bidang bahasa, yaitu Dr. Sutikno, S.Pd, M.Pd. Beliau merupakan dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Selanjutnya dilakukan pengembangan desain buku. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan guru dan buku siswa. Buku Panduan Guru berjudul "Buku Panduan Guru Untuk Pembelajaran Bergambar Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak SD dan Perkembangan Kognitif Anak". Buku Siswa semester satu dan dua berjudul "Gambar dan Kegiatan Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia dan Pengembangan Kognitif Anak". Buku Panduan Guru memuat enam tema, tema diambil berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan dan kurikulum 2013, penyusunan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap pengembangan, penyusunan Indikator merupakan variabel yang bisa membantu guru dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung, menyusun materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan judul yang merujuk pada gambar yang akan ditampilkan untuk pemerolehan bahasa serta pengembangan kognitif anak untuk mengembangkan motorik halus dan kreatifitas anak.

Buku siswa terdiri dari dua buku untuk semester satu dan semester dua. Buku semester satu terdiri dari tiga tema, yaitu tema diriku, alam, makanan. Buku semester dua terdiri dari tiga tema yaitu tema tanaman, binatang, dan kendaraan. Buku siswa memuat gambar-gambar untuk pemerolehan bahasa Indonesia dan perkembangan kognitif siswa kelas I SD Negeri 101911 Sidodadi Kecamatan Pagar Merbau dalam bentuk dan kegiatan yang diimplementasikan melalui buku panduan guru.

Tahap selanjutnya dilakukan validasi desain produk. Validasi produk dilakukan setelah desain buku bergambar berupa buku panduan dan buku siswa selesai. Validasi dilakukan pada bagian grafik buku, buku siswa dan panduan guru, dan latar buku. Peneliti menyiapkan instrument validasi berupa kuesioner untuk memudahkan penilaian. Kuesioner penilaian buku panduan guru tersebut berdiri dari tiga aspek penilaian yaitu, aspek bahasa, aspek materi dan aspek tampilan. Hasil validasi desain produk didapatkan hasil rata-rata skor penilaian terhadap produk buku panduan guru dan buku siswa yaitu 3,98. Dalam pedoman penskoran yang disampaikan Widoyoko (2015:106), skor yang berada pada interval $3,25 < X \leq 4,00$ tergolong kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa produk buku bergambar untuk buku panduan guru dan buku siswa yang dikembangkan peneliti layak digunakan tanpa revisi. Berikut ini adalah tabel skor penilaian validasi terhadap buku panduan guru.

Tabel 3 < Skor Penilaian Validasi Terhadap Buku Panduan Guru >

No	Aspek penilaian	Jumlah rata-rata
1	Kebahasaan	4,00
2	Materi	4,00
3	Tampilan	4,00
Jumlah rata-rata		4,00

Berdasarkan rangkuman skor penilaian di atas, kualitas buku bergambar buku panduan guru yang telah dibuat oleh peneliti mendapat kategori "sangat baik" dengan jumlah rata-rata skor 4,00. Validator memberikan komentar bahwa secara umum buku panduan guru layak digunakan tanpa revisi. Untuk skor penilaian validasi terhadap buku siswa dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 4 < Skor Penilaian Validasi Terhadap Buku Siswa >

No	Aspek penilaian	Jumlah rata-rata
1	Materi	4,00
2	Tampilan	3,95
Jumlah rata-rata skor		3,97

Berdasarkan skor penilaian di atas, kualitas buku bergambar buku siswa yang telah dibuat oleh peneliti mendapat kategori “sangat baik” dengan jumlah rata-rata skor 3,97. Hal ini menunjukkan bahwa buku siswa layak digunakan tanpa revisi.

Tahap selanjutnya dilakukan revisi produk. Revisi produk dilakukan setelah mendapatkan hasil validasi ahli, yaitu ahli bahasa, materi, dan tampilan. Produk akan diperbaiki berdasarkan saran dan masukan oleh dosen ahli agar dapat dilakukan revisi produk dan dapat dikembangkan buku bergambar yang layak untuk digunakan saat validasi eksternal produk di lapangan. Berdasarkan hasil validasi ahli didapatkan hasil bahwa produk buku panduan guru dan buku siswa telah dinyatakan valid sehingga tidak diperlukan adanya revisi produk awal.

Penelitian ini menghasilkan produk akhir berupa buku bergambar dilengkapi dengan buku panduan guru untuk satu tahun, buku siswa semester satu dan dua. Produk buku ini dapat menunjukkan perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia anak SD. Pembelajaran melalui kegiatan yang bervariasi dan tidak membosankan serta menggunakan media pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan, anak belajar merasa tidak terbebani, sehingga akan dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Didukung teori dari Hamalik (2015), menyebutkan bahwa diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan dimana media buku bergambar dapat digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan dan media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang efektif.

Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tahapan pemerolehan bahasa anak didik terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pralinguistik, tahap satu kata, tahap dua kata, dan tahap banyak kata.

Penelitian ini tidak meneliti tahapan pralinguistik karena subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD dengan usia lebih dari 5 tahun yang notabene sudah melewati tahap pralinguistik. Pada “tahap satu kata”, perbendaharaan kata anak SD semakin meningkat terutama pada hal-hal yang ditampilkan dalam buku bergambar dan disampaikan oleh guru. Pada “tahap dua kata”, diketahui anak dapat menggunakan dua kata dalam berbicara, proses pembelajaran menggunakan media buku bergambar untuk merangsang anak dalam berbicara, mengungkapkan ide, bahkan bertanya kepada guru. Pada “tahap banyak kata”, diketahui penggunaan buku bergambar sebagai media pembelajaran semakin meningkatkan kemampuan tuturan anak menjadi banyak kata serta merangsang anak untuk berbicara dan bertanya tentang hal yang ingin diketahuinya.

Buku bergambar ini dikembangkan berdasarkan prosedur penilaian dan pengembangan peneliti.

Tahap pertama dimulai dengan mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti meneliti permasalahan dalam mengembangkan pemerolehan bahasa anak akibat keterbatasan buku dan juga kompetensi guru dalam mengajar. Peneliti juga mencoba mengumpulkan informasi berdasarkan permasalahan tersebut.

Tahap kedua peneliti melakukan desain produk penelitian. Desain produk penelitian ini dilandasi oleh kajian teoritis yang digunakan peneliti dan juga dilandasi kebutuhan-kebutuhan yang peneliti temukan di lapangan. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen dan dilanjutkan dengan validasi instrumen yang telah disusun didapatkan hasil bahwa instrumen layak untuk digunakan.

Tahap ketiga, peneliti melakukan validasi produk dengan melibatkan ahli. Hasil validasi ahli pada produk mendapatkan hasil rata-rata skor penilaian terhadap produk buku panduan guru dan buku siswa yaitu 3,98, sehingga buku yang dikembangkan layak digunakan tanpa revisi. Rincian validasi ahli meliputi aspek kebahasaan dengan skor 4,00 aspek materi dengan skor 4,00 aspek tampilan dengan skor 4,00. Hasil validasi

buku siswa diperoleh rata-rata skor keseluruhan sejumlah 3,97 dengan kategori “sangat baik”. Rincian penelitian tersebut meliputi aspek materi dengan skor 4,00 aspek tampilan dengan skor 3,95.

Tahap keempat, peneliti melakukan uji coba produk. Hasil uji coba produk penilaian buku panduan guru mendapat skor 3,93 dengan kategori “sangat baik” dan buku siswa mendapat skor 3,96 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil penilaian ini, produk pengembangan ini tidak perlu dilakukan revisi. Tahap terakhir dari penelitian dan pengembangan ini berupa sajian produk buku bergambar dan buku panduan guru. Produk buku bergambar diperuntukkan untuk peserta didik, sedangkan buku panduan guru diperuntukkan untuk guru. Produk akhir pengembangan ini sudah dinyatakan valid melewati tahap proses validasi dan uji coba, sehingga dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Referensi

- Borg & Gall. (2017). *Educational Research*. New York: Allyn and Bacon.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Peminco.
- Marliawati, Dwi. (2015). *Hubungan Penerapan Metode Ber cerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa pada Anak Usia Dini*. [Online]. Diunduh dari Portal. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=327850&val=1555&title>.
- Muaris. H. (2016). *Sarapan Sehat untuk Anak Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, Ahmad. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG.
- Sudirman. (2016). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E.P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.